

Pameran Lukisan

" TAKSU BALI "

1920 - 1995



YAYASAN BALI CITRA SANJIWANI
BALI CLIFT RESORT

29 Desember 1995 - 15 Januari 1996

" TAKSU BALI "

1920 - 1995

" The Spirit of Bali since the Twenties "



KATA PENGANTAR YAYASAN BALI CITRA SANJIWANI

Om Swastiasta,

Mengakhiri tahun 1995 yang merupakan tahun ke-50 Indonesia merdeka, Yayasan Bali Citra Sanjiwani mengadakan pameran lukisan "TAKSI BALI 1920 - 1995, yang pergi dan tinggal", atau "The spirit of Bali since twenties".

Pameran yang berlangsung mulai tanggal 29 Desember 1995 s/d 15 Januari 1996 di Bali Cliff Resort ini menampilkan karya-karya seniman Bali dan seniman Mancanegara yang pernah tinggal di Bali.

Kekuatan magis Bali, kebudayaan dan keindahan alam Bali sangat mempengaruhi para seniman khususnya seni lukis, baik mereka yang lahir dan dibesarkan di Bali maupun dari luar Bali yang pernah menetap di Bali.

Pengaruh ini terlihat secara tinjau balik, seperti Walter Spies, Rudolf Bonnet dan Arie Smit banyak memberikan binbungan dan mempengaruhi karya-karya seniman Bali dari segi teknik pewarnaan perspektif, gelap terang.

Sebaliknya para seniman dari mancanegara juga sangat terpengaruh pada suasana magis kehidupan masyarakat dan alam Bali yang tercermin dalam karya-karyanya.

Dari segi teknikpun seniman Bali mempengaruhi karya mereka seperti Walter Spies yang terpengaruh pada ketekunan seniman Bali yang dekoratif dan sangat detail dalam menggariskan kiasanya.

Karena itulah melalui pameran ini gagasan Bali Citra Sanjiwani mencoba menampilkan sekitar 35 karya lukis untuk mengikhtisarkan apresiasi para seniman, pecinta seni dan masyarakat pada umumnya. Termasuk diantaranya digelar sejumlah lukisan karya maestro seni lukis Don Antonio Blanco yang kali ini menampilkan sebuah karya besar sangat elokatif, disamping karya Ida Bagus Made dan.

Karya-karya ini diantaranya mewakili pelukis-pelukis asing yang pernah menetap di Bali, pelukis Bali dari Gianyar, Badung, Tabanan, Denpasar, Bangli, Klungkung, serta pelukis dari daerah lain di Indonesia yang juga pernah tinggal di Bali.

Senoga pameran karya-karya lukis ini bermanfaat bagi kita semua.

Om Shantih, Shantih, Shantih, Om.



Prof. Dr. I Made Banden
Ketua Panitia Penyelenggara

KATA SAMBUTAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TK I BALI

Om Swastiasia,

Saya menyambut baik atas diselenggarakannya pameran lukisan "TAKSU BALI 1995 yang pergi dan yang tinggal" di Bali Cliff Resort, 29 Desember 1995 sampai dengan 15 Januari 1996.

Prakarsa ini terdorong tentu karena adanya rasa cinta dan bangga akan arti penting dari pada nilai suatu karya seni lukis, kemudian didorong oleh adanya kepedulian akan kemunduran terjadinya penurunan kualitas dan kuantitas pendulang dari pada keberadaan seni lukis dimasa. Yang justru kondisi demikian harus diantisipasi sedini mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pameran "TAKSU BALI" seperti ini yang pada dasarnya turut membina seniman pemula melalui kursus-kursus dan pelatihan, membantu para seniman tua atau seniman asal, yang semuanya itu mengarah kepada peningkatan sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan, dalam rangka mengisi cita-cita kemerdekaan dan melaksanakan pembangunan bangsa dan negara dalam arti luas.

Saya berharap hendaknya kegiatan ini ditangani secara bersungguh-sungguh dan mendapat perhatian dari semua pihak.

Akhirnya semoga atas perkenan dan bimbingan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa pameran lukisan ini dapat berjalan lancar dan sukses sesuai dengan yang diharapkan.

Terima kasih.

Om Shantih, Shantih, Shantih, Om.

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I BALI,



IDA BAGUS DKA.

TAKSU BALI 1920 - 1995

" Yang Pergi dan Yang Tinggal "

Sejak awal mula "ditemukan" oleh kaum seniman dan intelektual Barat pada tahun 1920-an, pulau Bali telah memiliki suatu daya pikat yang magis. Itulah konon Taksu Bali, dan Taksu itu tidak hanya menjadi sumber inspirasi untuk banyak seniman, tetapi juga melahirkan suatu dialog yang unik antara Barat dan Timur.

Taksu Bali 1920 - 1995, pameran yang diadakan di Bali Cliff Resort, mengantarkan kita ke dalam alam "taksu" itu, sebagaimana yang ditemukan di dalam karya-karya seniman baik Indonesia maupun asing yang telah diilhami olehnya.

Seniman-seniman Barat yang karyanya digelarkan pada pameran ini hampir semuanya telah turut melahirkannya mitos Bali sebagai "Tropical Paradise" (Taman Firdaus Tropis). Kecuali gambar hitam putihnya Hoffken, lukisan-lukisan mereka semua merupakan sumbangan pada pembentukan citra magis itu : keserasian antara alam dan manusia pada sebuah gambar Walter Spies, yang baru ditemukan itu; kecemerlangan warna-warna Bali pada karya Arie Smit; kesempurnaan badan manusia muda Bali pada lukisan Rudolf Bonnet dan Donald Friend, dan lebih lagi dari wanitanya pada gambar Don Antonio Blanco yang berani itu, disamping gambar Janet yang akademis.

Diantara pelukis-pelukis Barat di atas, tiga telah memiliki peran yang khusus terhadap cakrawala seni rupa Bali : diantara akhir tahun 20-an dan permulaan Perang Dunia kedua Walter Spies, sang pencipta romantis dari kehidupan Bali, terutama dari musik dan seni lukisnya ; Rudolf Bonnet, sang pelukis akademis serius dari Belanda pada periode yang sama ; dan Arie Smit pada tahun 60-an. Dengan memberikan nasihat dan bantuan - - - sesuatu yang telah menjadikan mereka sebagai "guru" di mata teman-teman Balinya - - - ketiga pelukis itu membawakan perubahan teknis dan tematis yang melahirkan seni rupa Bali pedesaan "modern" sebagaimana kita kenal di daerah Ubud-Batuan. Karya-karya Anak Agung Made Sobrat, Ida Bagus Made, Anak Agung Gede Rai, Anak Agung Gede Bagus Ardhana, semuanya membuktikan bagaimana seni lukis Bali telah bergeser dari suatu kesenian yang bersifat naratif/mitis dan berpola, seperti pada periode klasik pra-penjajahan, untuk menjadi kesenian deskriptif dari alam Bali dan bahkan, kadang-kadang, dari jiwa bathin penduduknya. Namun, garis sintetis Lempad, seperti kehalusan yang amat canggih dari garis I Gusti Made Deblog, memperlihatkan ketahanan yang mengagumkan dari kreativitas tradisional.

Karya-karya seniman Indonesia non-Bali, seperti : Kay Ji, seorang keturunan China dari Tabanan, dan Anton Kustia Wijaya, seorang pelukis dari Bandung, merupakan ilustrasi dari kekuatan taksu warna dunia Bali, sedangkan kedua pelukis kontemporer Bali yang disertakan pada pameran ini, Nyoman Gunarsa dan Made Wiarta, masing-masing mengangkat segi baru dari Taksu Bali lama. Gunarsa dengan menggali akar symbolism Bali : ikan-ikan pewayangan ; Wiarta dalam bahasa kaligrafis dan nuansa warnanya yang khas dengan menelanjangi kerangka psyche Bali.

TAKSU BALI 1920 - 1995

"The Spirit of Bali since the Twenties"

Ever since its "discovery" by the western illuminati in the nineteen twenties, Bali has been known for its unique touch of heavenly magic, its "spirit" or Taksu, which not only has been inspirational to many artists, but which has also generated a unique encounter between East and West.

The Taksu Bali 1920 - 1995 exhibition at the Bali Cliff Resort undertakes an exploration into this Balinese "spirit" as demonstrated in the works of the artists, foreign and Indonesians, who have come under its spellful force.

The western artists exhibited have all been to some extent the creators of the "Tropical Paradise" image of Bali, with the exception of Hofker's drawing, their works illustrate various aspects of this western myth creation: the bucolic harmony between Balinese Man and nature in a rare painting of Walter Spies; the Balinese color fantasia in Arie Smit; the beauty of the Bali epehebes in Rudolf Bonnet and Donald Friend, and of its women in Antonio Blanco evocative pictures and Garret academic portrait. Under the charm of the island, each artist makes it the object of his own fantasies.

Among these Western artists, three have left a special legacy on the artistic scene: Walter Spies, the romantic exponent of Balinese life, music and painting, between 1927 and 1941; Rudolf Bonnet, the stern academic draughtsman, in the same periode; and Arie Smit, the colonist, in the sixties. Blending advice and patronage, a process which made them "gurus" in the eyes of their Balinese painting. This eventually created the modern village tradition of painting in the larger Ubud/Batuan area. The works of Anak Agung Sobrat, Ida Bagus Made, Anak Agung Gede Rai, and Anak Agung Gede Bagus Ardhana, (Bangli) all bear witness to the transformation which has taken place from the narrative-laden style, closer to nature and the inner world of the Balinese. The synthetic line of Lempad's drawings, though, as well as the exquisite sophistication of Deblog's, speaks for a creative streak untouched by influences other than technical.

Other Indonesian artists, Kay it, a Balinese Chinese, and Anton Kuslia Wijaya, a Bandung Chinese, give their own, magical dynamic perception of the Balinese artists present at the exhibition. Nyoman Gunarsa and Made Wianta, display a new, revamped type of Balinese inspiration. The first by digging into the core of Balinese symbolism, the wayang icons, the second by exposing in his language of calligraphic signs and hues, the underlying order of the Balinese psyche.

I GUSTI NYOMAN LEMPAD 1862 - 1978



"Cupak Grantang"
Ink on paper 27 x 35 Cm

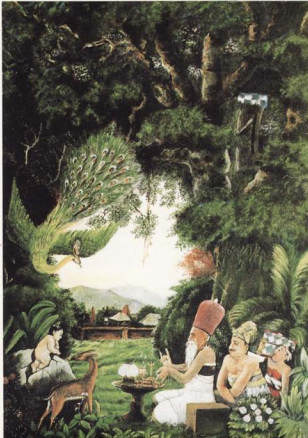
Karya - karya Lempad sangat spesifik, goresannya sangat kuat dan tegas menunjukan jati dirinya.

Si Gusti Nyoman Lempad adalah seniman serba bisa, di samping melukis juga mematung, merencanakan bangunan tradisional dan membuat kelengkapan upacara.



"Cerita Djapuan"
Ink on paper 27,5 x 37,5 Cm

LUKISAN 1920 - 1940



ANAK AGUNG GDE RAI 1890s -1940s
" Lahirnya Sang Raja " 1937
Tempera on paper 56 x 40,5 Cm

Lukisan yang dibuat pada periode 1920 - 1940 karya Walter Spies, Anak Agung Gde Rai dan Louise Garrett. Karya Walter Spies baru terlihat 2 lukisan di Bali, satu milik Museum Agung Rai dan karya yang dipamerkan ini karya yang pernah diberikan Walter Spies pada salah seorang keluarga puni/ kerajaan di Bali.

Karya Anak Agung gde Rai, baru satu satunya karya yang ditemukan di Bali dan telah diperiksa keasliannya oleh ahli restorasi dari Jerman Renate Kant yang merestorasi Karya Walter Spies milik Istana Kepresidenan.

Karya - karya Anak Agung Gde Rai yang magis keagamaan banyak di gunakan untuk ilustrasi dalam buku *Heilkunde Und Volkstum Auf Bali*, karangan Prof. Dr. Wolfgang weck, terbitan tahun 1937.



WALTER SPIES 1895 - 1942
 " GUNUNG KAWI " 1920;
 Cat air diatas kertas 61 x 46 Cm

Baru di Bali. Walter Spies merasa sungguh-sungguh bersatu dengan alam. Ia melihat keharmonisan hubungan antara manusia, alam dan sang pencipta Spies merasa jiwanya bergetar sebagaimana masyarakat Bali dan dia tinggal sekitar 19 tahun di Bali.



Pelukis wanita kelahiran New York City yang pernah tinggal di Bali 1936 - 1942. Louise tinggal dan mendirikan hotel di Kuta. Ia senang melukis kehidupan masyarakat Bali dan budayanya.

LOUISE GARRETT 1896 - 1993
 " BEBOTIH " 1930;
 Oil on canvas 76 x 60 Cm

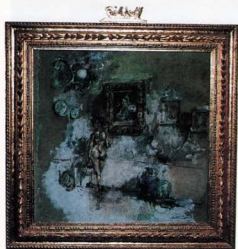
DON ANTONIO BLANCO (b. 1926)

Karya dalam ukuran, terbesar, eksklusif dan ekspresif yang belum pernah dibuat sebelumnya oleh Don Antonio Blanco.

Berbicara mengenai karya Blanco tidak lepas dari wanita karena wanita baginya adalah abadi yang menjadi sumber inspirasi, kreatifitas dan keindahan yang tak ada henti - hentinya

"BALINESE DANCER, RENEASING"

oil on canvas
187 x 131 cm



" BALI VIRGIN,
with monkey on shoulder "
Gouache 58,5 x 72 Cm



" SELF PORTRAIT,
with palette and golden name "
Collage 47.5 X 50 Cm



" MICHAEL JACKSON AND DON ANTONIO BLANCO "
Collage 61,5 X 79,5 Cm



" MARKET PLACE, Bali "
Virtual image on canvas, 101 X 108 Cm



ARIE SMIT (b. 1906)



" THE BALI HEARTLAND "
Oil on canvas, 102 x 102 Cm

*Karena usia lanjut, 79 tahun.
Arie Smit, sudah lama tidak membuat karya
dalam ukuran besar.*

*Karya yang ditampilkan pada pameran
ini dalam ukuran cukup besar dibandingkan
dengan karya yang dibuat sebelumnya.
Smit, memang sangat mengagumi pemandangan
alam pulau dewata dan semua ini dituangkannya
dalam warna - warna cemerlang.*



" RED SKY AND SEA "
Oil on canvas, 102 x 102 Cm

RUDOLF BONNET 1895 - 1978



" MANDI DI PANCORAN "

Charcoal on paper 52 x 74 Cm

Seniman yang banyak berperan dalam perkembangan seni lukis di Bali, menetap di Ubud, Bali, sejak tahun 1929 dan ikut mendirikan organisasi kesenian PGJA MAHA, pada tahun 1936.

DONALD FRIEND 1915 - 1989

Karya yang dibuat satu tahun sebelum meninggal dan dalam keadaan separuh lumpuh. Donald Friend lahir di Sydney, Australia dan menetap di Bali dari tahun 1966 sampai 1980.



" MERENUNG " 1988

Acrylic on canvas 65 x 57 Cm

ANAK AGUNG GDE SOBRAT 1911 - 1992



" PASAR "

Acrylic on cotton 67 x 102 Cm

Karya Sobrat di nilai menampilkan nuansa baru, karena itu Sobrat dianggap sebagai salah seorang seniman pembaharuan dalam dunia seni lukis di Bali pada tahun 1930 an.

ANAK AGUNG GDE BAGUS ARDHANA (b. 1926)

Bagi Agung Ardhana melukis merupakan suatu pengabdian, untuk mengekspresikan getaran jiwa yang dan mencari ketenangan batin.

Agung Ardhana jarang menjual lukisannya dan satu karya kadang diselesaikan sampai satu setengah tahun.



IDA BAGUS MADE (b . 1915)



" DEWI SRI "

Acrylic on cotton 60 x 80 Cm

Seniman asal Ubud yang nyentrik dan tidak akan membenarkan karyanya kalau tidak yakin orang itu menyukainya, walaupun di beli dengan harga tinggi.

Pelukis tradisional ini menguasai anatomi dengan baik dan sangat memperhatikan komposisi.



" TARI TELEK "

Acrylic on cotton 67 x 45,5 Cm

I GUSTI MADE DEBLOG 1906 - 1986



" Titi Banda "
Oil on Canvas 86.5 x 59.5 Cm

Karya pelukis PITA MATA ini mempunyai karakter yang khas dan kuat. Karya pelukis kelahiran Denpasar ini sering di pameran ke luar negeri dan tidak banyak kolektor yang bisa mendapatkan karyanya.



" Brahma Sirah "
Ink on Paper 43 x 30 Cm



" Gugurnya Subali "
Ink on Canvas 100 x 30 Cm

NYOMAN MEJA (b . 1952)



" Topeng "

Acrylic on canvas 73 x 92 Cm

Karya Nyoman Meja mempunyai karakter yang khas, kuat, detail dan kaya warna.

KETUT KASTA (b . 1947)

Karya Ketut Kasta sangat detail dan teliti. Ini yang menjadi ciri khas dan seniman yang dilahirkan di Peliatan.



" Tiga Penari Arja "

Acrylic on canvas 140 x 95.5 Cm

NYOMAN GUNARSA (b . 1944)



" Sintesa dalam gerak I "
Oil on canvas 200 x 200 Cm

Karya seniman energik ini dalam ukuran cukup besar dibandingkan karya - karya yang di tampilkan pada pameran sebelumnya. periode terakhir karyanya adalah Periode Gerak Tari. menampilkan berbagai gerak Tari Bali dalam wujud yang kompak dan menarik. Pemahamannya akan watak bentuk, sensitibilitas - nya atas keindahan garis dan nuansa - nuansa warna, terlihat nyata nyata.



" Sintesa dalam gerak II "
Oil on canvas 200 x 200 Cm

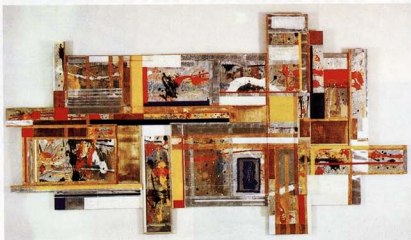
MADE WIANTA (b . 1949)



" Kaligrafi dan Nuansa Alam "

Oil & Acrylic on canvas 112 x 199 Cm

Pelukis kelahiran Tabanan ini sangat energik dan tiada hentinya melakukan eksperimen seperti: melukis di inang tarian nyanyan dan musik. Hasil eksperimennya dalam karya abstrak kadang membuat orang terpana. Itulah Wianta yang dalam kegelisahan kali ini menghasilkan karya eksklusif **ABSTRACT GEOMETRY**.



" Abstract Geometry 1995 "

Multi material media 318 x 177 Cm

NYOMAN MANDERA (b . 1946)



" Tergoda "
42 x 54 Cm

Karya - karya Nyoman Mandera paling menonjol saat ini mewakili seni lukis klasik gaya Kamasan. Lukisan gaya Kamasan di buat diatas kain Nusa atau Katun dan warna yang di pakai disebut Warna Bali yang di buat secara tradisional. Karya - karya Nyoman Mandera sering di pameran keluar negeri, seperti: Amsterdam, Jepang dan Switzerland.



" Arjuna Bertapa "
42 x 54 Cm



" Goa Sigala - gala "
75 x 55 Cm

DARMADJI SATIMAN (b . 1933)



"Adu Ayam "

Oil & Acrylic on canvas 60 x 60 Cm

Bagi Darmadji Satiman. Bali mempunyai daya tarik tersendiri. waktu senggangnya sebagai pengusaha digunakan untuk melukis. Karya - karyanya pada umumnya mengenal keindahan alam dan kehidupan masyarakat Bali.

ANTON KUSTIA WIDJAYA 1935 - 1984

Karya - karya seniman kelahiran Bandung ini banyak menggambarkan kehidupan masyarakat Bali. pemandangan alam, penari dan upacara adat Bali. Anton Huang demikian sering orang memanggilnya. pernah menetap cukup lama di Bali sejak tahun 1969.



" Adu Ayam "

Oil on canvas 84 x 156 Cm

KAY IT TANAYA 1938 - 1977



Pelukis kelahiran Tabanan yang sangat berbakat ini meninggal saat menyiapkan karya - karyanya yang akan dipamerkan ke Belanda. Karya Kay It simpel dan naif tetapi mampu menangkap esensi dari seluruh peristiwa yang magis dalam kehidupan masyarakat Bali.

"Twilight Bath"

Acrylic on paper 37.5 x 30.5 Cm

WILLEM GERARD HOFKER 1902 - 1981

Hofker dilahirkan di Amsterdam dan pernah tinggal di Ubud 1938 - 1944. Kualitas seninya sangat menonjol menunjukan kematangannya. Drawingnya sangat lembut dan puitis. proporsi figuranya tepat sebagai manifestasi corak realitasnya menghayati kehidupan masyarakat Bali.



"Nieuwe Herengracht 1970

Ink on paper 48 x 33 Cm

An international feast awaits you



Sample old favourites served in Five -star style or sample some of Asia's most delectable dishes. Bali Cliff's Bistro-style Cliff Shop offers daily Continental and Asean specialties to tempt the palate and please the eye. Enjoy al-fresco lunches, divine dinners or just coffee and our world-famous deserts.

Everything is served with the warmth and care that is Bali.





BALI CLIFF
RESORT



BALI CITRA SANIWANI



PT. CITRA
GRAFINDO
ABADI KENCANA